

PENERAPAN *DIGITAL ACCOUNTING* SEBAGAI STRATEGI UMKM DALAM MENCIPTAKAN *SUSTAINABLE BUSINESS* DI KABUPATEN MAJENE

Asnidar¹, Akbar², Herlina Ilyas³

^{1,3}Jurusan Akuntansi, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

²Jurusan Manajemen, Institut Ilmu Hukum dan Ekonomi Lamadukelleng, Wajo, Indonesia

e-mail: asnidar@unsulbar.ac.id, akbar.pattola0021@gmail.com, herlinailyas@unsulbar.ac.id

Diterima: 03-10-2024 Disetujui: 12-12-2024

Abstrak

Penerapan digital akuntansi dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap informasi bisnis dan hal ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih baik sehingga menciptakan bisnis yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan digitalisasi akuntansi bagi UMKM di Kabupaten Majene dalam menciptakan keberlanjutan bisnis dengan menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan 10 pelaku UMKM yang menerapkan digitalisasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi akuntansi oleh pelaku UMKM di Kabupaten Majene belum diterapkan secara maksimal disebabkan karena kurangnya pemahaman literasi digital, kurangnya sumber daya manusia yang terampil, anggaran yang terbatas dan kurangnya dukungan dari pemerintah terkait. Penerapan digitalisasi akuntansi membantu dan memudahkan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Majene dalam mengelola transaksi laporan keuangannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penerapan digitalisasi akuntansi secara optimal memiliki peran penting dalam mencapai keberlanjutan bisnis di era digital.

Kata kunci: Akuntansi Digital, UMKM, Keberlanjutan Bisnis

Abstract

The implementation of digital accounting can increase the accessibility of business information and this case enables stakeholders to make better decision so that it can create sustainable business. This research aims at analyzing how the application of digital accounting for MSMEs in Majene Regency creates sustainable business by using descriptive analytics with a qualitative approach. Techniques of collecting data used were observation and interview with 10 MSMEs actors who applied digital accounting. The result revealed that the implementation of accounting digitalization by MSMEs actors in Majene Regency has not been executed optimally due to a lack of understanding of digital literacy, lack of skilled human resources, inflexible funding and lack of support from the relevant government. Implementing accounting digitalization helped make it easier for MSME actors in Majene Regency to manage their financial report transactions. Therefore, in this research the application of optimal digital accounting has an important role in achieving business sustainability in digital era.

Keywords : Digital Accounting, MSMEs, Sustainable Business

Pendahuluan

Sustainable business merupakan suatu konsep dalam menjalankan usaha yang tidak hanya bermanfaat bagi ekonomi semata, namun juga mempertimbangkan dampak lingkungan, sosial dan berkelanjutan jangka panjang. Saat ini *sustainable business* menjadi salah satu aspek yang penting untuk dipertimbangkan, khususnya dalam menjalankan bisnis sebagai investasi untuk masa depan. Konsep ini tidak hanya membantu pelaku usaha bertahan dalam jangka panjang, tetapi juga berkontribusi pada keseimbangan antara keuntungan ekonomi, pelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial. Untuk memiliki daya saing dan keberlanjutan usaha, pelaku usaha harus merespon perubahan inovasi teknologi yang cepat, fokus pada kepentingan jangka panjang, menghasilkan produk ramah lingkungan dan mengupayakan pelestarian sumber daya alam, serta efisiensi penggunaan teknologi (Yanti, et al., 2018).

Digital Accounting merupakan bagian penting dibidang akuntansi yang telah mengubah cara bisnis beroperasi dan mengelola keuangan dari manual ke sistem digital. Cara tradisional seperti mengelola keuangan menggunakan *spreadsheet* dan *input* manual telah berubah seiring berkembangnya teknologi saat ini. Digitalisasi akuntansi merujuk pada pemanfaatan teknologi digital dan *software* untuk mengelola, mencatat, dan menyajikan laporan keuangan serta memainkan peran penting dalam mendukung keberlanjutan bisnis melalui pengelolaan sumber daya yang efisien dengan menggunakan sistem digital dapat mengurangi penggunaan kertas dan dokumen fisik hal ini sejalan dengan keberlanjutan lingkungan karena membantu mengurangi limbah dan menghemat sumber daya alam. Selain itu peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan data keuangan. Dengan memberikan data yang lebih akurat, transparan, dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan strategis, akuntansi digital membantu perusahaan menciptakan nilai jangka panjang sekaligus menjaga keseimbangan antara tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Digitalisasi sangat penting bagi UMKM dalam menghadapi persaingan bisnis di era digital untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan keuangan, memantau kinerja keuangan secara *real time* dan membantu dalam pengambilan keputusan bisnis. Pelaku UMKM dengan mudah melakukan aktivitas keuangan dimanapun mereka berada sehingga kinerja UMKM terus meningkat dan mejadi pelaku utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pemahaman yang baik bagi pelaku UMKM tentang literasi keuangan, sumber daya manusia dan teknologi keuangan dapat membantu para pelaku UMKM agar tepat dalam mengambil keputusan dalam meningkatkan kinerja usahanya (Azis & Effendy, 2024). Dengan *digital accounting*, pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan dapat dilakukan secara otomatis dan lebih efisien sehingga pelaku UMKM dapat lebih fokus pada pengembangan bisnis dan inovasi produk (Nhung, 2023). Pengarsipan catatan keuangan yang baik, pencatatan laporan keuangan, dan panduan menggunakan aplikasi *digital accounting* dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengelola bisnis mereka (Legina & Sofia, 2020). Selain itu *digital accounting* membantu pelaku UMKM menghindari kesalahan pencatatan yang sering terjadi (Larasati et al., 2023). Penerapan sistem pembukuan berbasis digital memainkan peran penting dalam hal keunggulan kompetitif dan perluasan posisi pasar. Kemajuan teknologi dan persaingan usaha yang semakin ketat menuntut UMKM untuk memanfaatkan teknologi dalam mengelola usahanya (Hanafi et al., 2023). Analisis data menjadi lebih cepat dan akurat, memungkinkan pemilik UMKM untuk membuat keputusan bisnis yang lebih tepat waktu dan berdasarkan informasi yang lebih terperinci (Ramadani et al., 2024).

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Kabupaten Majene mencapai 16.785 pada tahun 2023 dan diprediksi akan meningkat pada tahun 2024. Penerapan digitalisasi akuntansi bagi pelaku UMKM di Kabupaten Majene masih perlu ditingkatkan, masih ada beberapa UMKM yang menerapkan cara manual dan bahkan tidak melakukan pencatatan. Kurangnya kesadaran dan pemahaman terhadap akuntansi digital, terbatasnya akses terhadap teknologi serta kurangnya dukungan dan bimbingan dari pihak terkait mempengaruhi minat penggunaan *digital accounting* (Hidayati et al., 2023). Minat penggunaan *software* akuntansi di *smartphone* oleh UMKM sangat terbatas, berbeda dengan *digital marketing* yang sering digunakan oleh banyak UMKM (Suryani et al., 2021). Pemanfaatan digital marketing melalui

media sosial seperti Facebook, WhatsApp dan Instagram menjadi salah satu cara yang efektif untuk mempromosikan produk UMKM (Akbar & Irfani, 2022).

Menurut Kominfo, berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMK, dari 64,2 juta UMKM, baru 8 juta yang telah menerapkan sistem digitalisasi. Pemerintah akan menargetkan sebanyak 30 juta UMKM masuk ke *platform* digital pada tahun 2024. Transformasi digital menjadi landasan utama untuk mencapai keberlanjutan bisnis di era digital. Kolaborasi antar pemangku kepentingan dapat membantu UMKM memperoleh akses ke sumber daya, pelatihan dan intensif yang dibutuhkan untuk menerapkan praktik *sustainable business* secara efektif. Dengan mengadopsi praktik *sustainable business* dapat membantu UMKM memperkuat citra merek, mengurangi biaya operasional jangka panjang dan meningkatkan akses ke pasar yang sadar akan lingkungan (Indriastuty et al., 2024). Tantangan transformasi digital dalam sistem informasi akuntansi, termasuk perlunya perubahan melalui teknologi digital (Munfaredi et al., 2022).

UMKM harus mampu bersaing di pasar digital, meskipun hal ini tidak mudah. Terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh UMKM di pasar digital yaitu terbatasnya kemampuan para pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi digital, keterbatasan biaya, ketidakmampuan UMKM dalam memenuhi standar produk seringkali menghambat mereka untuk memperluas pasar ekspor berbasis digital serta regulasi dan prosedur bisnis lintas negara yang rumit, mahal, dan memakan waktu menjadi kendala lain dalam aktivitas ekonomi digital, terutama bagi UMKM. Tantangan lain yang harus dihadapi oleh UMKM meliputi inovasi dan teknologi, literasi digital, produktivitas, legalitas, pembiayaan, branding dan pemasaran, sumber daya manusia, standarisasi dan sertifikasi, pemerataan pembinaan, pelatihan, fasilitas, serta pengelolaan basis data tunggal (Lisnawati, 2023). Pemanfaatan teknologi informasi menjadi faktor utama untuk mempercepat perkembangan ekonomi lokal serta memberikan kontribusi pada pencapaian berbagai tujuan pembangunan berkelanjutan (Nur et al., 2024).

Kesadaran teknologi berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional, sumber daya manusia yang terampil meningkatkan akurasi laporan keuangan, infrastruktur teknologi yang memadai mempercepat proses akuntansi, dan dukungan pemerintah berperan dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM (Firman & Sriningsih, 2024). Oleh karena itu, *akuntansi digital* memainkan peran penting dalam menentukan dan menjelaskan pencapaian tujuan perusahaan (Phornlaphatrachakorn & Kalasindhu, 2021). Selain manfaat yang dirasakan, UMKM juga menghadapi beberapa kendala dalam penerapan *digital accounting* yaitu kurangnya pemahaman mengenai digitalisasi, kurangnya sumber daya manusia yang terampil, keterbatasan anggaran dan kurangnya dukungan pemerintah. Pemerintah dan pelaku UMKM perlu bekerja sama dalam pemanfaatan akuntansi digital agar jangkauan menjadi lebih luas dan berkelanjutan (Putra et al., 2024). Demikian juga dengan peningkatan pengetahuan teknis dan pelatihan profesional akuntansi dalam penilaian keamanan sangat penting untuk keberhasilan implementasi dan penggunaan digitalisasi sistem akuntansi (Gnatiuk et al., 2023).

Terdapat beberapa tingkatan keberhasilan dalam penerapan digitalisasi akuntansi di UMKM yaitu pada tahap awal, UMKM baru mulai mengimplementasikan *digital accounting* dengan karyawan yang masih dalam proses adaptasi. Tahap sedang, karyawan sudah cukup familiar dengan penggunaan *digital accounting*. Tahap tinggi, *digital accounting* sudah terintegrasi dengan berbagai sistem lainnya dalam usaha, dan karyawan mampu memanfaatkannya dengan optimal. Tahap optimal, UMKM telah mencapai tingkat keberhasilan yang sangat tinggi dalam penerapan *digital accounting*. Keberhasilan diukur dari seberapa efektif UMKM dalam menggunakan informasi bisnis untuk membuat keputusan strategis dan meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan (Hanafi et al., 2023). Penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan sangat penting dan juga dapat digunakan untuk mengetahui keuntungan dan kerugian usahanya (Darea et al., 2023).

Urgensi dalam penelitian ini adalah mengatasi tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Majene dalam pengelolaan keuangan dengan menerapkan *digital accounting* sehingga tercipta bisnis yang berkelanjutan. Pertumbuhan jumlah UMKM meningkat secara signifikan akan tetapi peningkatan jumlah UMKM dari tahun ke tahun tidak merata karena

banyaknya UMKM yang mengalami kerugian hingga akhirnya bangkrut dan menutup usahanya karena masalah pengelolaan keuangan yang belum optimal, dengan penerapan *digital accounting* dapat membantu pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan ini. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan *digital accounting* dalam menciptakan *sustainable business* bagi UMKM di Kabupaten Majene yang ditinjau dari (1) Kesadaran dan pemahaman tentang teknologi digital, (2) Ketersediaan sumber daya manusia yang terampil, (3) Infrastruktur dan akses teknologi yang memadai, (4) Dukungan dan kebijakan pemerintah terkait, (5) Keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif analitik bertujuan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang ada saat ini mulai dari pengumpulan data, klasifikasi, analisis data, serta penyusunan kesimpulan dan laporan. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran obyektif tentang suatu keadaan dalam konteks deskriptif (Sugiyono, 2018). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial melalui pengumpulan data non-numerik, yang dilakukan dengan observasi langsung terhadap pelaku UMKM. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dimana peneliti sengaja memilih individu atau kelompok dengan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Majene yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM, UMKM yang sudah menggunakan *platform digital accounting* dan UMKM yang sudah berdiri lebih dari 1 tahun. Berdasarkan dari kriteria tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 UMKM. Dari 10 UMKM yang dijadikan sampel ada beberapa perbedaan dari jenis usaha, lama usaha dan *software* digital akuntansi yang digunakan.

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Observasi merupakan pengumpulan data secara langsung menganalisis apa yang dilihat secara cermat dan sistematis. Pengamatan ini langsung digunakan untuk memberikan pengetahuan faktual terkait penerapan *digital accounting* bagi pelaku UMKM. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara kepada pelaku UMKM yang menerapkan *digital accounting*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dengan metode Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018). Pada tahap pertama peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Selanjutnya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah ini diulang secara terus menerus sepanjang proses penelitian hingga selesai untuk memastikan analisis data tetap konsisten dan terperinci sepanjang penelitian.

Dalam reduksi data peneliti melakukan proses penyaringan, pengelompokan dan merangkum data yang relevan dengan fokus pada tujuan penelitian. Data primer dan data sekunder yang telah didapatkan oleh peneliti akan disambungkan dengan tujuan penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam dan komprehensif apakah penerapan *digital accounting* sudah efektif atau tidak, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Setelah proses reduksi data selesai, Langkah selanjutnya adalah penyajian data dengan cara yang jelas dan mudah dipahami agar peneliti dengan mudah menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, grafik atau diagram yang mendukung perumusan hasil penelitian. Dalam penyajian data, peneliti tidak hanya mendeskripsikan secara naratif tetapi harus disertai dengan proses analisis sampai proses penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan analisis terhadap penerapan *digital accounting* pada UMKM yang ditinjau dari (1) Kesadaran dan pemahaman tentang teknologi digital, (2) Ketersediaan sumber daya manusia yang terampil, (3) Infrastruktur dan akses teknologi yang memadai, (4) Dukungan dan kebijakan pemerintah terkait, (5) Keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan. Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dalam penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Dari hasil analisis data peneliti menarik kesimpulan tentang apakah penerapan digital accounting

sudah efektif atau tidak, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dimulai dengan pengambilan data di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Majene berupa data nama UMKM, jenis usaha, lama usaha beserta alamat usahanya. Tahap selanjutnya melakukan observasi dan wawancara terhadap pelaku UMKM tentang penerapan digitalisasi akuntansi dalam pembukuan mereka. Penelitian ini melibatkan sepuluh pelaku UMKM dari berbagai sektor yaitu kuliner (4 informan), perdagangan (5 informan), dan percetakan (1 informan). Informan dipilih berdasarkan kriteria yaitu UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Majene yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM, UMKM yang sudah menggunakan *platform digital accounting* dan UMKM yang sudah berdiri lebih dari 1 tahun.

UMKM 1 adalah seorang pemilik Cafe SG yang bisnisnya fokus dibidang usaha minuman dan makanan ringan berlokasi di Labuang Timur dan telah beroperasi selama 2 tahun dengan 3 karyawan. UMKM 2 adalah seorang pemilik Warung ME yang telah menjalankan bisnisnya selama 3 tahun dan memiliki 8 karyawan yang bisnisnya fokus pada makanan, minuman dan menerima pesanan *catering* yang berlokasi di Labuang. UMKM 3 adalah pengelola usaha MS yang melayani percetakan stiker dan spanduk berlokasi di Banggae yang telah beroperasi selama 5 tahun dengan 3 karyawan. UMKM 4 adalah pemilik warung MR yang berfokus pada usaha makanan dan minuman berlokasi di Totoli yang telah beroperasi selama kurang lebih 7 tahun dan memiliki 7 karyawan. UMKM 5 adalah seorang pemilik toko kelontong AD yang menjual berbagai kebutuahn sehari-hari berlokasi di Lembang yang telah beroperasi selama 10 tahun dan memiliki 4 karyawan. UMKM 6 adalah pemilik Toko GA bidang usaha fashion yang menjual pakaian jadi anak dan dewasa dan berlokasi di Banggae yang telah menjalankan bisnisnya kurang lebih 5 tahun dan memiliki 4 karyawan. UMKM 7 adalah karyawan minimarket AM yang menjual makanan, minuman dan barang-barang kebutuhan sehari-hari yang berlokasi di Talumung dan telah beroperasi selama 3 tahun serta memiliki 3 karyawan. UMKM 8 adalah pemilik toko kelontong RZ berlokasi di Lembang yang menjual berbagai macam kebutuhan rumah tangga dan telah beroperasi selama 2 tahun yang memiliki 2 karyawan. UMKM 9 adalah *staf accounting* Cafe CN yang berlokasi di Baurung berfokus pada bisnis makanan dan minuman yang telah beroperasi selama 2 tahun dan memiliki 10 karyawan. UMKM 10 adalah pemilik toko SA di Lembang yang menjual alat tulis kantor yang telah beroperasi selama 2 tahun dan memiliki 2 karyawan.

Penerapan Digital Accounting UMKM di Kabupaten Majene

Digital accounting merupakan transformasi digital yang mengubah manajemen keuangan dari sistem manual ke format digital. Penerapan *digital accounting* merupakan upaya pelaku UMKM untuk mengoptimalkan bisnisnya. Berbagai macam *software* akuntansi berbasis digital yang ditawarkan ada yang berbayar dan ada pula *software* yang gratis. Pemilihan jenis *software* tergantung dari kebutuhan dan jenis bisnis yang dijalankan karena fitur setiap aplikasi berbeda-beda begitupun gadget yang digunakan seperti komputer, tablet dan *handphone*. Dalam penerapan digitalisasi akuntansi terdapat tiga tahapan utama yaitu: (1) Input, pada tahapan ini dilakukan pengumpulan dan pencatatan data ke dalam *software* akuntansi yang berasal dari dokumen sumber seperti faktur, nota, kwitansi dan laporan bank. (2) Proses, data yang telah di input akan diproses oleh sistem sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yang mencakup pengelompokan dan analisis data. (3) Ouput, pada tahap terakhir menghasilkan laporan keuangan atau informasi lain yang relevan dari data yang telah diproses dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Dengan penerapan sistem digitalisasi pada laporan keuangan UMKM memudahkan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan laporan keuangannya. Penerapan digitalisasi akuntansi dengan menggunakan suatu aplikasi seperti Olsera, MYOB, Zahir Accounting, Buku Warung dan Buku Kas. Berikut bentuk penerapan *digital accounting* dan fitur yang diterapkan dari hasil observasi dan wawancara 10 pelaku UMKM di Kabupaten Majene.

Tabel 1. Aplikasi *Digital Accounting* yang diterapkan UMKM

Informan	Aplikasi yang diterapkan	Gadget yang digunakan	Lama penerapan	Fitur yang diterapkan
UMKM 1	Olsera	Tablet	2 tahun	Laporan penjualan (kasir), Laporan pengeluaran, Pembukuan (laporan laba rugi)
UMKM 2	Olsera	Tablet, Handphone	3 tahun	Laporan penjualan (kasir), Laporan Pengeluaran, Kitchen Display System untuk Dapur, <i>Point Of Sale</i> untuk mengontrol persediaan bahan di dapur, Pembukuan (laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas)
UMKM 3	Buku Kas	Handphone	3 tahun	Mencatat penjualan dan pengeluaran, Laporan laba rugi
UMKM 4	Buku Warung	Handphone	2 tahun	Mencatat penjualan dan pengeluaran, Laporan laba rugi
UMKM 5	Program Toko iPos	Komputer	3 tahun	Input persediaan barang, Rekap laporan penjualan (kasir), Laporan pengeluaran, Laporan laba rugi
UMKM 6	Olsera	Tablet	2 tahun	Laporan penjualan (kasir), Laporan pengeluaran, Manajemen persediaan barang, pembukuan (laporan laba rugi)
UMKM 7	Program Toko iPos	Komputer	3 tahun	Input persediaan barang, Rekap laporan penjualan (kasir), Laporan pengeluaran, Laporan laba rugi
UMKM 8	Olsera	Komputer	2 tahun	Laporan penjualan (kasir), Laporan pengeluaran, Manajemen produk, pembukuan (laporan laba rugi)
UMKM 9	Majoo	Tablet	2 tahun	Laporan penjualan (kasir)
UMKM 10	Buku Kas	Handphone	2 tahun	Mencatat penjualan dan pengeluaran, Laporan laba rugi

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil wawancara dari 10 pelaku UMKM, penerapan digital accounting yang diterapkan oleh para pelaku usaha UMKM di Kabupaten Majene berbeda-beda tergantung dari kebutuhan dan kemampuan finansialnya. Dari 10 pelaku UMKM yang diwawancarai 7 diantaranya menggunakan aplikasi berbayar dan 3 lainnya gratis. Fitur yang ditawarkan cukup lengkap namun karena kemampuan sumber daya manusia yang kurang untuk pengaplikasiannya sehingga beberapa fitur tidak diterapkan. Aplikasi Olsera yang diterapkan oleh UMKM 1, UMKM 2, UMKM 6 dan UMKM 8 hadir dengan fitur yang cukup lengkap untuk mendukung kemajuan bisnis UMKM, namun dari hasil wawancara tidak semua fitur yang tersedia mereka gunakan. UMKM 1 menerapkan fitur kasir untuk membantu memperlancar transaksi dan mengelola data penjualan, fitur untuk mengontrol biaya pengeluaran, dan fitur laporan keuangan untuk mengetahui berapa keuntungan setiap bulannya. Untuk UMKM 2 menggunakan lebih banyak fitur yaitu *kitchen display system* untuk menyampaikan detail pesanan ke dapur secara akurat dan efisien, *Point Of Sale* untuk mengontrol persediaan bahan baku di dapur dan penyusunan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas. Untuk

UMKM 6 dan UMKM 8 fitur yang digunakan hanya sebatas untuk laporan penjualan dan pengeluaran, mengatur persediaan barang dan membuat laporan laba rugi. Untuk aplikasi Program Toko iPos diterapkan oleh UMKM 5 dan UMKM 7 untuk mengontrol persediaan barang dagang, membuat laporan penjualan dan membuat laporan laba rugi. UMKM 3 dan UMKM 10 menerapkan aplikasi Buku Kas untuk mencatat penjualan dan pengeluaran serta menyusun laporan laba rugi. Begitupun dengan UMKM 4 menggunakan aplikasi buku warung untuk mencatat penjualan dan pengeluaran serta menyusun laporan laba rugi. Sedangkan UMKM 9 menerapkan aplikasi majoo hanya untuk mencatat penjualan yang dioperasikan oleh kasir, untuk penyusunan laporan keuangan masih menggunakan sistem manual oleh *staff accounting*.

Peran *Digital Accounting* dalam Menciptakan *Sustainable Business* UMKM di Kabupaten Majene

Digital accounting merupakan sistem yang dibuat untuk memudahkan pengguna dalam mengelolah keuangan yang berkaitan dengan pemasukan kas dan pengeluaran kas. Penerapan *digital accounting* yang tepat akan membawa berbagai manfaat yang signifikan dan berdampak positif terhadap kelangsungan bisnis UMKM di Kabupaten Majene. Oleh karena itu, *digital accounting* menjadi pilihan yang tepat untuk membantu pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan.

Seperti yang dikatakan oleh UMKM 1 sebagai pemilik Café SG memaparkan bahwa:

“sejak menjalankan bisnis ini saya menggunakan aplikasi Olsera rekomendasi dari teman, saya sangat terbantu dalam pencatatan transaksi setiap hari dengan sistem digital karena transaksi dicatat secara langsung tanpa diinput secara manual sehingga pencatatan lebih cepat dan efisien serta dapat diakses secara real time jadi dengan muda saya mengontrol data penjualan meskipun saya tidak berada di Café”

Adapun tanggapan dari UMKM 2 sebagai pemilik warung ME yang juga menggunakan aplikasi yang sama dengan UMKM 1 mengatakan bahwa:

“sejak awal perencanaan bisnis ini, saya memang mencari aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan bisnis saya, yang fiturnya lengkap dan harganya bisa dijangkau oleh kami pengusaha kecil. Karena hampir semua aktivitas di warung menerapkan sistem digital mulai dari kasir, mencatat ketersediaan bahan, kitchen display yang menampilkan pesanan langsung ke dapur dan yang terpenting memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan”

Tanggapan lain dari UMKM 3 sebagai pengelola usaha MS memaparkan bahwa:

“kami baru menerapkan aplikasi Buku Kas 3 tahun terakhir ini, yang sebelumnya dicatat dibuku. Kami merasa pencatatan laporan keuangan menggunakan aplikasi lebih simpel dan lebih efisien karena perhitungannya sudah terotomatisasi tanpa harus menggunakan kalkulator lagi”

UMKM 4 sebagai pemilik warung MR menjelaskan bahwa:

“dengan menggunakan digitalisasi akuntansi pelaporan penjualan dan pengeluaran dengan mudah diketahui dan tersusun rapi di aplikasi buku warung. Begitupun dengan laporan keuangan yang dapat diakses dimana pun baik secara harian, mingguan dan bulanan. Berbeda dengan sebelumnya saya menggunakan sistem manual dengan mencatat dibuku tulis dan dihitung menggunakan kalkulator sehingga penyusunan laporan keuangan menyita waktu saya”

Selanjutnya tanggapan dari UMKM 5 sebagai pemilik toko AD memaparkan bahwa:

“saya menggunakan Program Toko iPos ini baru 3 tahunan, awalnya saya kesulitan mengaplikasikannya karena pada dasarnya saya tidak terampil dalam mengoperasikan komputer, akan tetapi berkat bimbingan dari anak saya lambat laun saya bisa menerapkannya meskipun tidak semua fitur saya kuasai hanya sebatas input persediaan barang dan fitur kasir. Untuk rekap laporan keuangannya anak saya yang kerjakan. Saya sangat terbantu dengan adanya aplikasi ini karena tidak perlu lagi mencatat semua barang yang masuk dan tidak perlu membuat nota secara manual”

UMKM 6 sebagai pemilik Toko GA menyatakan bahwa:

“dengan menggunakan software Olsera pada proses pencatatan keuangan bagi saya sudah menjadi keputusan yang tepat karena sebelumnya saya menggunakan pencatatan manual

yang terkadang dilakukan secara berulang-ulang. Aplikasi ini meminimalkan pencatatan ulang dan hasilnya juga lebih akurat”

UMKM 7 adalah karyawan minimarket AM menggunakan Program Toko iPos sejak beroperasi menyatakan bahwa:

“saya sebagai karyawan sejak awal dioperasikannya ini minimarket, jadi pertama kali saya masuk kerja langsung diajarkan mengenai aplikasi ini bagaimana menjalankannya mulai dari penginputan persediaan barang dagang, program kasirnya dan pelaporan keuangannya tiap hari, mingguan dan bulanan. Maka dari itu dengan penerapan digitalisasi akuntansi kami sangat terbantu”

Dan selanjutnya UMKM 8 sebagai pemilik Toko Kelontong RZ yang menggunakan aplikasi Olsera sejak menjelaskan bahwa:

“sebenarnya saya kurang paham mengenai aplikasi ini secara detail. Yang lebih paham itu suami saya, kalau saya dan karyawan hanya sebatas mengaplikasikan fitur kasir. Untuk fitur lain suami saya yang kerjakan.

Tanggapan dari UMKM 9 sebagai staf accounting Café CN yang menggunakan aplikasi Majo menyatakan bahwa:

“untuk penyusunan laporan keuangan kami masih menggunakan excel. Aplikasi majo hanya digunakan untuk kasir saja, jadi data penjualan dari aplikasi kami olah lagi di excel. Info dari owner dalam waktu dekat akan menerapkan sistem akuntansi digital sepenuhnya tapi masih tahap penyesuaian dan kami juga staf butuh pelatihan sebelum diterapkan”

Dan tanggapan yang terakhir dari UMKM 10 sebagai pemilik Toko SA menyatakan bahwa:
“menggunakan aplikasi Buku Kas sangat membantu saya dalam mencatat transaksi setiap hari, saya tidak perlu lagi menggunakan buku untuk mencatat dan kalkulator untuk menghitung”

Dari wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa semua UMKM merasakan manfaat yang signifikan dari penerapan digitalisasi akuntansi dengan *software* yang berbeda-beda. Mereka menyatakan bahwa digitalisasi memudahkan dalam pencatatan transaksi, transaksi dicatat secara langsung tanpa perlu di input secara manual sehingga pencatatan transaksi menjadi lebih cepat dan efisien. Data transaksi dapat diakses secara *real time* yang memungkinkan pemilik usaha memantau kondisi keuangan kapan saja dan dimana saja. Digitalisasi akuntansi juga mengurangi resiko kesalahan pencatatan, dengan penerapan *digital accounting* dapat membantu dalam mengurangi kesalahan pembukuan akibat *human eror* sehingga dapat dipastikan bahwa catatan keuangan lebih akurat dan dapat diandalkan. Pada bidang usaha perdagangan dengan aplikasi akuntansi memudahkan mengelola persediaan barang, dengan penerapan sistem *digital accounting* memungkinkan pemantauan persediaan barang secara *real time*. Yang terpenting dalam penerapan *digital accounting* adalah memudahkan menyusun laporan keuangan, terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan perubahan ekuitas yang dapat membantu pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan bisnis mereka serta perkembangan bisnis yang signifikan, omzet meningkat karena pemasukan kas dan pengeluaran kas dikelola dengan baik sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Kendala yang dihadapi dalam menerapkan Digital Accounting UMKM di Kabupaten Majene

Meskipun banyak manfaatnya, penerapan *digital accounting* juga menghadapi beberapa kendala. Berikut adalah hasil wawancara dari UMKM 1 memaparkan bahwa:

“kendala utamanya di biaya karena untuk memulai usaha butuh modal besar belum lagi untuk membeli software akuntansi dan berlangganan. Untuk penerapannya saya hanya menggunakan fitur utama laporan penjualan untuk kasir, pengeluaran dan laporan laba rugi. Sebenarnya masih banyak fitur lain hanya saja saya butuh pelatihan lebih lanjut untuk menerapkannya”

Adapun tanggapan dari UMKM 2 mengatakan bahwa:

“kami harus menyiapkan beberapa perangkat seperti tablet untuk kasir dan dapur, kami juga butuh komputer untuk fitur yang lainnya jadi membutuhkan biaya besar. Kendala dalam

penerepannya hanya di awal memulai bisnis saja karena harus mengaplikasikan Olsera sendiri dan sekaligus memberikan pelatihan kepada karyawan bagaimana cara pengaplikasiannya”

Tanggapan lain dari UMKM 3 memaparkan bahwa:

“saya merasa sulit memahami cara kerja dari aplikasi akuntansi secara lengkap, saya hanya menggunakan aplikasi gratis yang di download di playstore itupun saya hanya menggunakan fitur dasar karena saya pikir untuk menerapkan secara lengkap kami harus membeli software dan mengikuti pelatihan secara khusus”

UMKM 4 menjelaskan bahwa:

“saya menggunakan fitur sederhana dengan bantuan Buku Kas dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran sehari-hari. Tapi sayangnya fiturnya terbatas karena gratis. Saya memahami bahwa banyak aplikasi yang lain yang mempunyai fitur lengkap tetapi berbayar sedangkan kami keterbatasan anggaran”

Selanjutnya tanggapan dari UMKM 5 sebagai pemilik toko AD memaparkan bahwa:

“yang menjadi kendala utama kami disini adalah kurangnya pemahaman dalam mengaplikasikan baik dari saya pribadi maupun karyawan. Meskipun kami sudah diajar tapi tetap saja merasa kesulitan dan terkadang juga aplikasi error jadi kalau ada pembeli di catat manual dulu nanti di input kalau aplikasi normal”

UMKM 6 menyatakan bahwa:

“kendala kami dari segi anggaran karena aplikasi yang kami gunakan ini berlangganan bulanan jadi setiap bulannya harus diperpanjang”

Sedangkan UMKM 7 menjelaskan bahwa:

“kalau kami tidak ada kendala yang berarti, sejauh ini kami menerapkan aplikasi ini secara maksimal, terkadang perangkat yang bermasalah jadi kami tinggal panggil teknisi yang menangani sejak awal”

Dan selanjutnya UMKM 8 menjelaskan bahwa:

“saya kesulitan mengoperasikan semua fitur, hanya fitur kasir yang saya terapkan kalau saya yang jaga toko begitupun dengan karyawan saya. Klo untuk fitur yang lain suami saya yang lebih paham. Saya dan karyawan masih butuh pelatihan lebih lanjut.

Tanggapan dari UMKM 9 menyatakan bahwa:

“kami disini hanya menggunakan fitur kasir yang cukup mudah digunakan, rencana owner mencari aplikasi yang lengkap sesuai dengan bidang usahanya, jadi kami staf accounting butuh pelatihan terlebih dahulu”

Dan tanggapan yang terakhir dari UMKM 10 menyatakan bahwa:

“kami kesulitan dalam menggunakan aplikasi, hanya aplikasi gratis yang kami pakai itupun fiturnya sangat sederhana dan hanya digunakan di Handphone. Semoga nanti pelatihan khusus bagi kami dari pemerintah terkait”

Dari wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *digital accounting* tentunya juga memiliki sisi negatif. Mereka menyatakan bahwa kendala yang dihadapi pada umumnya karena kurangnya pemahaman akan teknologi digital, beberapa pelaku UMKM merasa kesulitan dalam mengaplikasikan *software digital accounting* dan kurang memahami cara kerja semua fitur yang tersedia secara maksimal. Selain itu kurangnya sumber daya manusia yang terampil disebabkan karena kurangnya pelatihan dan pengembangan keterampilan dalam penerapan *digital accounting*. Kendala utama karena keterbatasan anggaran, beberapa UMKM menggunakan aplikasi secara gratis karena tidak memiliki anggaran yang cukup. Biaya implementasi dan pemeliharaan merupakan hambatan utama baik untuk perangkat keras maupun perangkat lunak, terutama bagi UMKM dengan sumber daya keuangan yang terbatas serta kurangnya dukungan pemerintah, baik dalam bentuk kebijakan, pelatihan, maupun insentif yang dapat mendorong UMKM untuk mengadopsi teknologi digital dalam sistem akuntansi mereka.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa *digital accounting* belum diterapkan secara maksimal oleh UMKM di Kabupaten Majene. Beberapa faktor yang menjadi kendala yaitu kurangnya pemahaman pelaku UMKM mengenai

digitalisasi akuntansi, kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam mengaplikasikan sistem digitalisasi akuntansi, anggaran yang terbatas dan kurangnya dukungan dari pemerintah. Namun penerapan *digital accounting* bagi UMKM di Kabupaten Majene memberikan dampak positif bagi keberlangsungan bisnis yaitu memudahkan dalam pencatatan transaksi, mengurangi resiko kesalahan pencatatan, memudahkan mengelola persediaan barang, memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan dan meningkatkan performa usaha untuk mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Adapun saran dari peneliti bagi pelaku UMKM di Kabupaten Majene agar menerapkan *digital accounting* secara maksimal demi terciptanya *sustainable business* dengan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Bagi pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UKM diharapkan lebih meningkatkan program pemerintah dalam memberikan bantuan berupa permodalan dan pelatihan bagi pelaku UMKM agar lebih maju dan berkembang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas bantuan dana penelitian skema Penelitian Dosen Pemula (PDP).

Daftar Pustaka

- Azis, M. A. H., & Effendy, L. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 5(1), 116–132. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.8756>
- Dao Thi, H. N. (2023). Digital Accounting Systems (DIS): Concepts, Components and Roles in Business. *International Journal of Research in Vocational Studies (IJRVOCAS)*, 3(1), 10–14. <https://doi.org/10.53893/ijrvocas.v3i1.182>
- Darea, K. F., Sumual, F. M., & Lambut, A. K. (2023). Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kelurahan Apengsembeka Kecamatan Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 4(1), 128–137.
- Gnatiuk, T., Shkromyda, V., & Shkromyda, N. (2023). Digitalization of Accounting: Implementation Features and Efficiency Assessment. *Journal of Vasył Stefanyk Precarpathian National University*, 10(2), 45–58. <https://doi.org/10.15330/jpnu.10.2.45-58>
- Hanafi, R., Al, H., Rahmatika, O., Aprilia, S., Yovita, M., & Pandin, R. (2023). Penerapan Digital Accounting Dalam Membangun Keunggulan Bersaing Pada UKM Kec. Benowo Surabaya. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 254–263. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1667>
- Hidayati, I., Sudarmiatin, & Hermawan, A. (2023). Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science Digitalization Accounting for MSMEs in Indonesia : A Literature Review. *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science*, 03(02), 418–435. <https://ajmesc.com/index.php/ajmesc>
- Indriastuty, N., Prilliandani, N. M. I., Sutadji, I. M., Setiyaningsih, T. A., & Gunawan, A. (2024). Opportunities and Challenges: Implementation of Sustainable Business Practices in MSME's. *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 31–37. <https://doi.org/10.31602/piuk.v0i0.15423>
- Larasati, D., Rohmana, A., Mutiara, R., Yovita, M., Pandin, R., & Bisnis, F. E. (2023). Penerapan Digital Accounting pada Era Digitalisasi untuk Meningkatkan Performa UMKM di Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya. *Journal of Management and Social Sciences*, 2(3), 2963–5047. <https://doi.org/10.55606/jimas.v2i3.373>
- Legina, X., & Sofia, I. P. (2020). Pemanfaatan Software Pembukuan Akuntansi Sebagai Solusi Atas Sistem Pembukuan Manual Pada Umkm. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 172. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i2.4771>
- Lisnawati. (2023). Tantangan UMKM Di Tahun 2024. *Isu Sepekan Bidang Ekkuinbang*, Komisi

- VI DPR RI, 1–2. [https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu Sepekan---V-PUSLIT-November-2023-246.pdf](https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---V-PUSLIT-November-2023-246.pdf)
- Munfaredi, A., Sulaiman, N., AlKhatib, R., & Abu wadi, R. (2022). The Impact of Digitalization on Managerial Accounting Roles (pp. 502–511). https://doi.org/10.1007/978-3-030-93464-4_49
- Nur, H., Program, V., Manajemen, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Pembangunan, U., Veteran, N., Timur, J., Deniaty, D., & Program, S. (2024). Penerapan Pencatatan Keuangan Digital pada UMKM dalam Mewujudkan SDGs Desa. *Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 36–43. <https://doi.org/10.61722/japm.v2i3.1417>
- Pemanfaatan Digital Marketing terhadap Penjualan Produk UMKM di Kabupaten Wajo Akbar, A. (2022). *Jurnal Mirai Management*. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 226–232. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2014>
- Phornlaphatrachakorn, K., & Kalasindhu, K. N. (2021). Digital Accounting, Financial Reporting Quality and Digital Transformation: Evidence from Thai Listed Firms. *Journal of Asian Finance*, 8(8), 409–419. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no8.0409>
- Putra, G. H., Sophian, S., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Padang, K. (2024). Akuntansi Berbasis Digital Di Pemerintahan Dan Pemanfaatannya Untuk Perkembangan Umkm. *JPKBP : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 97–110. <https://ojs.akbpstie.ac.id/index.php/JPKBP/article/view/520>
- Ramadani, A., Nurmitasari, A., Zenara, B., Amelia, D., Program, S., S1, A., Raden, U., & Lampung, I. (2024). Penerapan Digital Accounting dan Dampaknya terhadap Kinerja Usaha UMKM di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(2), 274–290. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v2i2.3035>
- Sriningsih, E. (2024). YUME : Journal of Management Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Accounting Pada UMKM Kota Makassar. 7(2), 1243–1249.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, E., Almanika, S., & Septiawan, A. (2021). Persepsi Ukm Terhadap Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model Dan Theory of Planned Behavior. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 10(3), 199–214. <https://doi.org/10.29303/jmm.v10i3.665>
- Yanti, VA, Amanah, S., & Muldjono, P. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Bandung dan Bogor. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2)(18), 137-148.